

BAB II

STRATEGI LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE

A. Pengertian Strategi Lightening The Learning Climate

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berfikir yang digunakan oleh siswa dalam memengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori meta kognitif.

Sulistyono, mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer kedalam situasi yang baru.¹

Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu usaha dalam kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm. 139-140

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.² Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung.³

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru dan lingkungan belajar.⁴

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika di hubungkan dengan dunia pendidikan strategi bisa di artikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.⁵

Kemp yang di kutip oleh Wina Sanjaya menjelaskan, bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas. Dick dan Carrey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi atau prosedur

² Syaipul Bahri dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 112

³ Hamsyah B. Uno, dkk, *Belajar Dengan Pendekatan Paillkem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3

⁴ *Ibid*, hlm 4

⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 85

pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁶

Sedangkan menurut Kosma dan Gafur sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁷

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dibuat oleh guru yang mana di dalamnya berisikan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi *Lightening The Learning Climate* adalah strategi Dimana suatu kelas dapat dengan cepat mewujudkan suasana (iklim) belajar yang rileks, santai, tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat konsep atau topik, isu atau suatu persoalan yang penting dan menarik atau lucu dari topik tersebut yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Strategi ini sangatlah informal (sederhana), akan tetapi pada waktu yang sama akan mengajak siswa untuk berfikir.

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.187

⁷ Hamsyah B. Uno, *Loc. Cit*, hlm 4

B. Langkah-Langkah Strategi *Lightening The Learning Climate*

Adapun langkah-langkah Strategi *Lightening The Learning Climate* adalah sebagai berikut:

1. Jelaskan kepada peserta didik bahwa anda akan memulai pelajaran / perkuliahan dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi yang lebih serius.
2. Bagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil. beri masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari materi yang anda ajarkan, sebagai contoh dapat dimisalkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Ilmu pemerintahan; Gambarkan satu sistem pemerintahan yang menurut anda paling tidak efektif. Matematika; Buatlah suatu cara menghitung yang paling tidak efisien.
 - b. Ilmu kesehatan; Buatlah menu makanan yang sama sekali tidak bergizi.
 - c. Grammar; Tulislah kalimat yang memuat kesalahan-kesalahan grammar sebanyak mungkin.
 - d. Teknik; Buatlah satu jembatan yang nampak akan jatuh.
3. Minta kelompok-kelompok tadi untuk mempresentasikan kreasi mereka. Hargai setiap kreasi.
4. Tanyakan, “ Apa yang mereka pelajari tentang materi kita dari latihan ini?”
5. Guru / dosen memberi penjelasan atau melanjutkan pelajaran dengan materi lain.⁸

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langklah *Strategi Lightening The Learning Climate* itu, strategi yang digunakan agar sebuah kelas dengan cepat mencapai suatu iklim belajar informal, tidak mengancam, dengan mengajak peserta didik untuk menggunakan humor kreatif tentang pelajaran secara langsung. Strategi ini hanya mengerjakan itu, dan pada saat yang sama, membuat peserta didik berpikir.

⁸Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 82-83

C. Kelebihan Dan Kelemahan Strategi *Lightening The Learning*

Setiap metode atau strategi pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitu pula *Strategi Lightening The Learning Climate* adapun kekurangan dan kelebihan antara lain:

1. Kelebihan

- a. Peserta didik yang lebih aktif dalam memberikan berbagai umpan balik.
- b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- c. Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.
- d. Mengajak peserta didik untuk menghargai hasil dari kreasi materinya.
- e. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif sejak dimulainya pembelajaran.
- f. Melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi.
- g. Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
- h. Meningkatkan kecerdasan emosional.
- i. Mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.
- j. Melatih kemampuan berkerjasama.
- k. Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain.
- l. Peserta didik tidak malu bertanya kepada temannya sendiri.⁹

2. Kelemahan

- a. Peserta didik mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan sebuah persoalan atau konsep yang menarik atau lucu.
- b. Peserta didik yang pintar, bila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini, akan merasa sangat dirugikan karena harus repot-repot membantu teman kelompoknya.
- c. Peserta didik yang pintar juga akan keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya.
- d. Bila kerjasama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan berkerja hanya beberapa orang peserta didik yang pintar saja.¹⁰

⁹ <http://cicibon.blogspot.com/2012/09/strategi-pembelajaran-lightening.html>.
(Online); Diakses Pada Hari Senin Tanggal 11-5-2015, pukul: 09:00 WIB.

¹⁰ *Ibid.*

D. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Merupakan Sesuatu yang diadakan atau dibuat, sedangkan Belajar merupakan suatu usaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan. Menurut Pemikiran Gagne, hasil belajar merupakan :

1. Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
3. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.¹¹

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan *kognitif, afektif dan psikomotorik*.¹² Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan, yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Hal itu dapat diperoleh siswa setelah menerima pengalaman.

Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

¹¹ Hisyam Zaini dkk. *Op.Cit*, hlm. 31

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5-6

Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.¹³ Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua dan sebagainya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya.

Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan.¹⁴

Dengan demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan Perubahan tingkah laku secara keseluruhan, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila ia mampu mengembangkan seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya dengan baik, Sebaliknya siswa belum

¹³ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Tunas Gemilang Press : Palembang, 2013), hlm. 15

¹⁴ Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar&Menengah*, (Jakarta : Pt. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 221

dikatakan berhasil dalam belajar, apabila tidak ada perubahan tingkah laku yang terjadi dalam dirinya. Semakin manusia itu dewasa maka masalah semakin kompleks. Manusia yang sukses dan berhasil adalah manusia yang sanggup memecahkan masalah dan rintangan yang dihadapinya, dan manusia itu akan merasa gagal, apabila tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.¹⁵

Hal tersebut dapat dimiliki seseorang siswa bila siswa mempunyai pengalaman, pengetahuan serta skill yang baik hingga mampu merubah sikap dan tingkah lakunya setelah mengikuti pembelajaran.

a. Tingkatan/Taraf Keberhasilan Belajar

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran (indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan hasil belajar) dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut :

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
- 3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.¹⁶

Dapat disimpulkan, apabila nilai pelajar semakin tinggi, maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya bila nilai pelajar rendah, maka kurang berhasil siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group , 2012), hlm. 52-53

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Renika Cipta, 2013), hlm. 107

b. Ciri-ciri Perubahan Sebagai Hasil Belajar

Menurut Ahmadi Suprijono, suatu proses perubahan dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Terjadi secara sadar, yang terjadi sebagai hasil belajar itu disadari, individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya.
- b) Bersifat fungsional, Artinya perubahan tersebut memberi manfaat yang luas.
- c) Bersifat aktif dan positif, Aktif artinya, tidak terjadi dengan sendirinya. Adapun positif bermanfaat sesuai dengan tujuan.
- d) Bersifat sementara
- e) Bertujuan dan terarah
- f) Mencakup seluruh aspek perilaku.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perubahan atas hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar. Adapun perubahan tersebut membawa manfaat serta terarah pada sesuatu yang baik.

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar atau pun menerapkan apa yang telah diberikan guru itu disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang dan ada pula yang ada dari luar dirinya

.Di bawah ini dikemukakan *faktor-faktor* yang menentukan pencapaian hasil belajar:

¹⁷ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 57-59

1. *Faktor Internal* (yang berasal dari dalam diri) yang meliputi: factor-factor fisiologis dan factor-factor psikologis.
 - a. faktor-faktor fisiologis mencakup dua hal yaitu:
 - 1) keadaan tonus jasmani, keadaan tonus jasmani berpengaruh pada kesiapan dan aktivitas belajar.
 - 2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan panca indra akan mempengaruhi belajar.
 - b. faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar antara lain mencakup:
 - 1) Minat, adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
 - 2) Motivasi, motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Maslov (dalam Frandsen, 1961) mengemukakan motif-motif belajar itu ialah:
 - a) Adanya kebutuhan fisik
 - b) Adanya kebutuhan akan rasa aman
 - c) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dari orang lain
 - d) Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan
 - e) Adanya kebutuhan untuk aktualisasi diri
 - 3) Intelegensi, merupakan modal utama dalam melakukan belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
 - 4) Memori, kemampuan untuk merekam, menyimpan dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
 - 5) Emosi, Goleman, 1995, dkk penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk merekatkan apa yang dipelajari ke dalam memori.
2. *Faktor Eksternal* (yang berasal dari luar diri) yang meliputi: faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial.
 - a. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi belajar merupakan faktor manusia baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak langsung, faktor ini mencakup:
 - 1) Orang tua
 - 2) Guru, terutama kompetensi pribadi dan profesional guru
 - 3) Teman atau orang-orang yang ada di lingkungan belajar
 - b. Faktor-faktor non sosial yang mempengaruhi belajar merupakan faktor-faktor yang bukan faktor manusia yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya:

- 1) Keadaan udara
 - 2) Waktu
 - 3) Tempat
 - 4) Alat-alat atau perlengkapan belajar.¹⁸
3. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis, yang tergolong faktor eksternal ialah:
- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Faktor lingkungan keluarga
 - b) Faktor lingkungan sekolah
 - c) Faktor lingkungan masyarakat
 - d) Faktor kelompok
 - 2) Faktor budaya seperti: adat istiadat ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
 - 4) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.¹⁹

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi apapun yang diterapkan di dalam kelas (termasuk di dalamnya faktor internal dan faktor eksternal) tergantung dari cara guru menyampaikan materi sehingga tidak membuat proses pembelajaran membosankan bagi peserta didik. Yang pada akhirnya tujuan pembelajaran akan benar-benar tercapai.

F. Indikator Keberhasilan Belajar

Carl Withenington mengatakan bahwa indicator yang dapat dijadikan criteria atau tolak ukur untuk mengatakan bahwa seorang peserta didik termasuk kategori pandai adalah bila peserta didik itu memiliki berbagai kemampuan, seperti:

¹⁸*Ibid*, hlm. 65 - 68

¹⁹Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 141

1. Kemampuan untuk bekerja dengan angka-angka,
2. Kemampuan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar,
3. Kemampuan untuk menangkap sesuatu yang baru, yaitu dengan secara cepat dapat mengikuti pembicaraan orang lain,
4. Kemampuan untuk mengingat sesuatu,
5. Kemampuan untuk memahami hubungan antar gejala yang satu dengan yang lain,
6. Kemampuan untuk berfantasi atau berfikir secara abstrak Tes sebenarnya adalah salah satu wahana program penilaian pendidikan. Sebagai salah satu alat penilaian, tes biasanya didefinisikan sebagai kumpulan butir soal yang jawabannya dapat dinyatakan dengan benar atau salah.²⁰

Indikator keberhasilan belajar itu suatu pencapaian yang harus dicapai siswa sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan daerah dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

G. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan

Definisi pengertian pendidikan ditinjau dari berbagai tokoh, menurut Ngalim Purwanto pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Sedangkan menurut Hasan Langgulung pendidikan merupakan proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada di dalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai budaya itu melalui pengajaran dan indoktrinasi.²¹

2. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Jalaludin, Pendidikan Islam yaitu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar

²⁰ <http://www.wawasanpendidikan.com/2014/12/indikator-tes-hasil-belajar.html>.
(Online); Diakses Pada Hari Senin Tanggal 11-5-2015

²¹ Akmal Hawi, *kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 54-56

depat menjadi pengabdian Allah yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan latar belakang perbedaan individu. Tingkat usaha, jenis kelamin, dan lingkungan masing-masing.²²

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dua pengertian : 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman / pendidikan itu sendiri.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam.

²² *Ibid*, hlm. 57

- c) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim) serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional.²³

H. Pengertian Prilaku Terpuji

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan tuhan lainnya, dimana dibekali dengan akal, pikiran dan budi pekerti maka untuk itulah wajar sekali jika manusia itu sering di katakan sebagai salah satu makhluk yang bermoral dan sekaigus makhluk yang bersosial. Oleh sebab itu, penting sekali anda sadari bahwa keduanya saling membangun manusia dalam kehidupannya sehari hari. Sebagai manusia sebaiknya anda harus memiliki tingkah laku yang baik dalam masyarakat, maka hal ini dimaksud dengan yang namanya tingkah laku terpuji.

Selanjutnya prilaku tepuji adalah perbuatan atau tindakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan terhadap diri seseorang kepada orang lain yang mana hasilnya akan memberikan dampak yang lebih baik berupa manfaat kepada

²³ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm.8-9

orang lain tersebut, sehingga patut di contoh oleh setiap hatinya dalam kehidupan seseorang.

Perilaku terpuji adalah segala sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai ajaran Islam. Kendatipun manusia menilai baik, namun apabila tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka hal itu tetap tidak baik. Sebaliknya, walaupun manusia menilai kurang baik, apabila Islammeyatakan baik, maka hal itu tetap baik.

Kita sebagai umatnya tentunya ingin dapat mengikuti apa yang terjadi tuntutan rasulullah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suritauladan manusia.

Yang telah dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 135 yang bunyinya :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ
تَلَوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.²⁴

²⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung : Diponegoro, 2010)

Dan disebutkan juga didalam hadist H.R. Muslim yang bunyinya :

عَنِ النَّوَاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ فَقَالَ
الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ (رواه مسلم)

Artinya : Dari An Nawwas ra. Ia berkata: “saya menanyakan tentang kebajikan dan dosa (kejahatan) kepada Rasulullah saw. Kemudian Beliau menjawab: “kebajikan itu adalah budi pekerti yang baik, dan dosa (kejahatan) itu adalah sesuatu yang merisaukan hatimu dan kamu tidak senang bila hal itu diketahui orang lain.” (H.R. Muslim).²⁵

Intinya dengan selalu menerapkan tingkah laku terpuji pastinya ini akan memberikan sebuah manfaat yang sangat baik bagi yang menerimanya, bisa dalam bentuk permasalahan semakin teringankan. Kemudian anda dapat menjadi lebih bahagia karena dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Dan anda pun bisa menjadi contoh suri tauladan bagi yang lainnya atas perilaku terpuji anda tersebut.

²⁵ Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: widya cahaya, 2009) cet I. hal.84